

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri

### *The Effect of Health Education Using Animated Video Media on Knowledge and Skills of Breast Self-Examination in Adolescent Girls*

<sup>1</sup> Erna Rosanti\* | <sup>2</sup> Yanti Cahyati | <sup>3</sup> Sofia Februanti

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, e-mail: [ernarosanti011@gmail.com](mailto:ernarosanti011@gmail.com)

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, e-mail: [yantinaufal@gmail.com](mailto:yantinaufal@gmail.com)

<sup>3</sup> Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, e-mail: [sofiafebruanti@gmail.com](mailto:sofiafebruanti@gmail.com)

\*Corresponding Author: [yantinaufal@gmail.com](mailto:yantinaufal@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

Article Received: December, 2023

Article Accepted: August, 2024

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Masa remaja berlangsung dari umur 10-19 tahun yang telah mengalami pembentukan hormon pubertas sehingga memiliki peningkatan risiko terkena kanker payudara. Kanker payudara bisa terdeteksi dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Akan tetapi, masih banyak remaja yang belum mengetahui caranya sehingga diperlukan Pendidikan kesehatan salah satunya adalah melalui video animasi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental dengan pretest-posttest with control design*. Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan SADARI menggunakan instrumen lembar kuesioner pengetahuan SADARI dan lembar observasi keterampilan SADARI. Sampel diambil menggunakan *proportional stratified sampling*, terdiri dari 19 responden untuk masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Edukasi tentang SADARI diberikan kepada kelompok intervensi melalui video animasi dan kelompok kontrol melalui media leaflet. Analisis statistik dilakukan menggunakan dependent t-test dan independent t-test dengan nilai alpha 0,05

**Hasil:** Terdapat perbedaan yang signifikan rerata skor pengetahuan dan keterampilan sebelum edukasi pada kelompok intervensi dengan menggunakan media video animasi 57.85 dan 47.31 menjadi 79.73 dan 73.82 (*p-value* 0,000 <  $\alpha$  0,05), sedangkan untuk kelompok kontrol dengan menggunakan media *leaflet* sebelum edukasi 47.31 dan 19.17 menjadi 62.31 dan 66.95 (*p-value* 0.000). Terdapat perbedaan yang signifikan rerata skor sesudah edukasi antara kedua kelompok dengan *p-value* 0.000 untuk pengetahuan dan *p-value* 0.003 untuk keterampilan

**Implikasi:** Terdapat Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap Tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang SADARI pada remaja putri

**Kata Kunci:** Media Video Animasi; Pendidikan Kesehatan; SADARI

#### ABSTRACT

**Background:** Adolescence lasts from the age of 10-19 years who have experienced the formation of puberty hormones so that they have an increased risk of developing breast cancer. Breast cancer can be detected by breast self-examination (BSE). However, there are still many adolescents who do not know how to do it, so health education is needed, one of which is through animated videos

**Purpose:** To find out the impact of health education using animated video media on the knowledge and skills of BSE in adolescent girls

**Methods:** This study used a Quasi-Experimental design with a pretest-posttest with a control design. To measure SADARI knowledge and skills using the instrument of the SADARI knowledge questionnaire sheet and the SADARI skill observation sheet. The sample was taken using proportional stratified sampling of 19 respondents for each intervention group and control group. Education about BSE was provided to the intervention group through animated videos and control groups through leaflet media. Statistical analysis was performed using a dependent t-test and an independent t-test with an alpha value of 0.05

**Result:** There was a significant difference in the average score of knowledge and skills before education in the intervention group using animated video media 57.85 and 47.31 to 79.73 and 73.82 (*p-value* 0.000 <  $\alpha$  0.05), while for the control group using leaflet media before education 47.31 and 19.17 to 62.31 and 66.95 (*p-value* 0.000). There was a significant difference in average post-education scores between the two groups with a *p-value* of 0.000 for knowledge and a *p-value* of 0.003 for skills

**Implication:** There is an effect of health education using animated video media on adolescent girls' knowledge and skills about self-awareness

**Keywords:** Animated Video Media; Health Education; BSE

Website:  
<https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>

E-mail:  
[jkmmalang@gmail.com](mailto:jkmmalang@gmail.com)

DOI:  
<https://doi.org/10.36916/jkm>

## LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, fase remaja berlangsung pada usia 10-19 tahun. Pada usia tersebut merupakan peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang sudah mengalami pubertas yaitu pertumbuhan payudara, haid dan pembentukan *hormone* pubertas, sehingga remaja berisiko tinggi terkena kanker payudara (Sitinjak et al, 2019). Remaja tidak menyadari bahwa fase baru telah dimulai, mereka semua akan mengalami perubahan psikologis dan fisik. Perubahan fisik dipengaruhi oleh hormon progesteron dan estrogen. Tumor payudara merupakan salah satu akibat dari aktivitas hormon estrogen selama pubertas (Mulyani & Lestari, 2022).

Menurut data IARC tahun 2020, terdapat 19,3 juta kasus kanker di seluruh dunia dan dapat menyebabkan 10 juta kematian. Dengan angka 11,7% kanker payudara adalah penyakit yang paling banyak (Globocan, 2020a). Selain itu, data Globocan (2020b) menunjukkan bahwa jumlah kanker payudara di Indonesia adalah 68.858 dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia. Akibatnya, lebih dari 22.000 orang kehilangan nyawa. Berdasarkan data deteksi dini, terdapat 3.040 kasus dugaan kanker payudara dan 18.150 benjolan ditemukan (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) diketahui 1,8% penduduk Indonesia mengidap penyakit kanker. Menurut perkiraan, jumlah kematian akibat kanker akan meningkat dan mencapai 13 juta pada tahun 2030. Adapun di Jawa Barat data deteksi dini kanker payudara ditemukan dengan dicurigai kanker sebesar 0,40% dan yang mengalami tumor/benjolan sebesar 0,94% (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2020). Di Kota Tasikmalaya ditemukan jumlah penderita kanker payudara sebanyak 131 orang, dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Tawang yaitu sebanyak 18 orang yang terkena kanker payudara (Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2022).

Meningkatnya angka kasus kanker payudara salah satunya disebakan karena kurangnya pemahaman terkait teknik deteksi dini kanker payudara. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasnita & Meiriza (2023) bahwa terdapat 20 responden pengetahuan rendah (40%) dan 19 responden (61,3%) tidak pernah melakukan SADARI. Tingkat kematian akibat kanker payudara meningkat karena banyak penderita yang mencari bantuan medis ketika penyakit telah mencapai tahap lanjut. Deteksi dini kanker payudara mampu mengurangi tingkat kematian penyakit 25% hingga 30% (Herniyatun, Novitasari, & Novyriana, 2021). Melalui pemeriksaan SADARI kanker payudara dapat diketahui sejak dini. Setiap selesai haid, SADARI dilakukan antara hari ketujuh sampai hari kesepuluh

terhitung sejak hari pertama haid. Kadar progesteron dan estrogen menurun selama masa ini sehingga, mencegah pembengkakan kelenjar payudara yang dapat mempermudah dalam merasakan adanya kelainan/tumor pada payudara (Marta, Usman, & Helen, 2022).

Pendidikan kesehatan yaitu kegiatan menyampaikan pesan, menumbuhkan rasa yakin hingga masyarakat sadar, tahu, mau dan mampu untuk meningkatkan status kesehatan (Wulandari, 2022). Pendidikan kesehatan adalah penyampaian pesan kesehatan pada individu atau kelompok dan diharapkan mereka mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan perilaku kesehatan yang mendasarinya. Untuk membentuk keterampilan SADARI hingga terbentuk perilaku kesehatan pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat diperlukan untuk mendeteksi dini kelainan pada payudara (Rina, Sinurat, & Sipayung, 2022).

Remaja putri dapat menerima penyuluhan dengan menggunakan media audio visual (video) atau media audio (ceramah) untuk mendapatkan pengetahuan tentang SADARI. Menggunakan media audio (ceramah) sudah efektif untuk penyuluhan tetapi hanya efektif diberikan selama 15 menit pertama, setelah itu siswa kehilangan minat terhadap materi. Ketika digunakan dalam proses pembelajaran, video bersifat cepat, gampang untuk diingat, dan dapat diulang sesuai kebutuhan (Swestivioka, Maulida, & Rahmanindar, 2019). Dalam penyampaian dan penyajiannya audiovisual menjadi media komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku. Video mampu menyampaikan informasi yang tidak berubah-ubah dan penonton bisa berulang kali menonton video sehingga mampu meningkatkan pemahaman (Prasetyorini Heni, 2021).

Video animasi merupakan penyatuan media audio dan media visual yang bisa menarik perhatian orang serta memberikan objek dengan jelas sehingga membantu memahami subjek yang sulit. Dibuktikan oleh penelitian Lilis et al., (2022), pengetahuan pada WUS mengalami peningkatan. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh media video animasi tentang SADARI terhadap pengetahuan dan menambah variabel keterampilan dengan sasaran pada remaja putri. Pada penelitian Gustina & Irawan (2022) menyatakan bahwa remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan setelah memberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI.

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada 13 orang siswi kelas XI di SMAN 1 Tasikmalaya pada Rabu, 15 Februari 2023 didapatkan bahwa 12 orang tidak mengetahui SADARI. Kemudian, hasil wawancara dengan seorang guru di SMAN 1 Tasikmalaya belum pernah ada yang melakukan penyuluhan dan pembahasan dalam

pembelajaran tentang SADARI. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Tasikmalaya.

## METODE

Desain penelitian ini *quasy-eksperimen pretest-posttest with control design*. Penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan dalam jarak 1 minggu, tanggal 11 Mei dan 18 Mei 2023 dan dilakukan di SMAN 1 Tasikmalaya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi, sementara variabel dependennya adalah pengetahuan dan keterampilan SADARI. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswi kelas XI MIPA yang ada di SMAN 1 Tasikmalaya berjumlah 150 siswi.

Pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified sampling* diambil dengan proporsi dari setiap kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membuat potongan kertas yang telah diberikan nama serta dilipat, dikocok serta diambil sebanyak perhitungan sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini remaja dengan usia 17-19 Tahun, bersedia menjadi responden, sudah menstruasi, memiliki pendengaran dan penglihatan yang baik. Kriteria Ekslusi penelitian ini meliputi remaja putri yang sakit dan berhalangan hadir dan tidak mengikuti penelitian sampai selesai. Besar sampel penelitian ini diperoleh 19 siswi yang memenuhi kriteria inklusi untuk kelompok intervensi dan 19 siswi kelompok kontrol sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus Lameshow.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen Lembar kuesioner pengetahuan SADARI dan lembar observasi keterampilan SADARI. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner tertutup yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) tentang SADARI yang berisi 13 pertanyaan yang terdiri dari pengertian kanker payudara, gejala, faktor risiko, pengertian sadari, tujuan dan langkah-langkah sadari. Pengukuran keterampilan menggunakan lembar observasi *check-list* yang di kutip dari Marfuatin et al. (2021), pengisian pada lembar observasi diisi nomor kode responden, umur dan nomor hp. Kemudian, dilakukan penilaian terhadap langkah-langkah melakukan pemeriksaan SADARI.

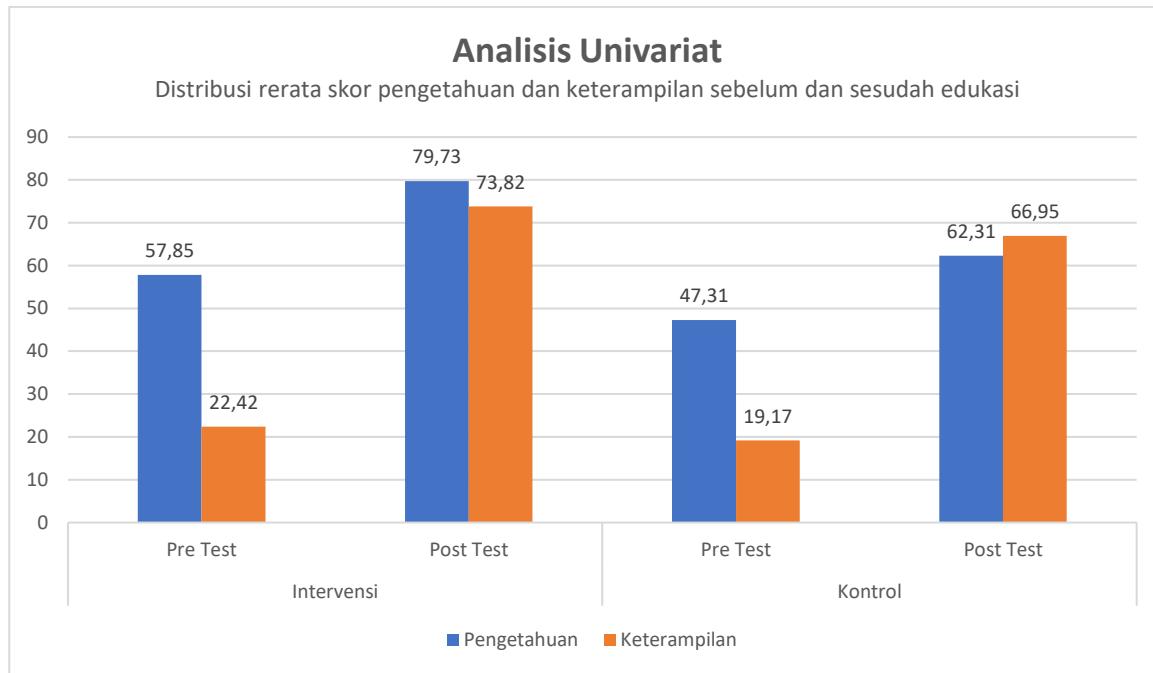
Peneliti memberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang SADARI pada kelompok intervensi dan media *leaflet* tentang SADARI pada kelompok kontrol. Pada kegiatan edukasi tersebut dibuka sesi tanya jawab. Peneliti menganjurkan

kepada responden untuk menonton video selama 1 kali sehari dalam 1 minggu sebelum pertemuan kedua dan akan diingatkan oleh peneliti melalui grup *Whatsapp* Peneliti kemudian mengukur kembali pengetahuan dan keterampilan responden tentang SADARI 1 minggu kemudian. Uji statistik menggunakan perangkat lunak SPSS 27.

## HASIL

Hasil analisa univariat didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu 78.9% pada kelompok intervensi dan 89.5% pada kelompok kontrol. Karakteristik responden selanjutnya dapat dilihat pada diagram 1 menunjukkan nilai rerata skor sebelum edukasi pada kelompok intervensi adalah 57.85 dan sesudah edukasi adalah 79.73, sedangkan nilai rerata skor keterampilan sebelum edukasi adalah 22.4 dan sesudah edukasi adalah 73.8. Hasil estimasi interval, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, rerata skor pengetahuan sebelum edukasi diberikan adalah antara 52.58-63.12 dan rerata skor pengetahuan sesudah edukasi adalah antara 76.08-83.38, pada rerata skor keterampilan sebelum edukasi adalah antara 19.38-25.46 dan rerata skor keterampilan sesudah edukasi adalah antara 70.57-76.66.

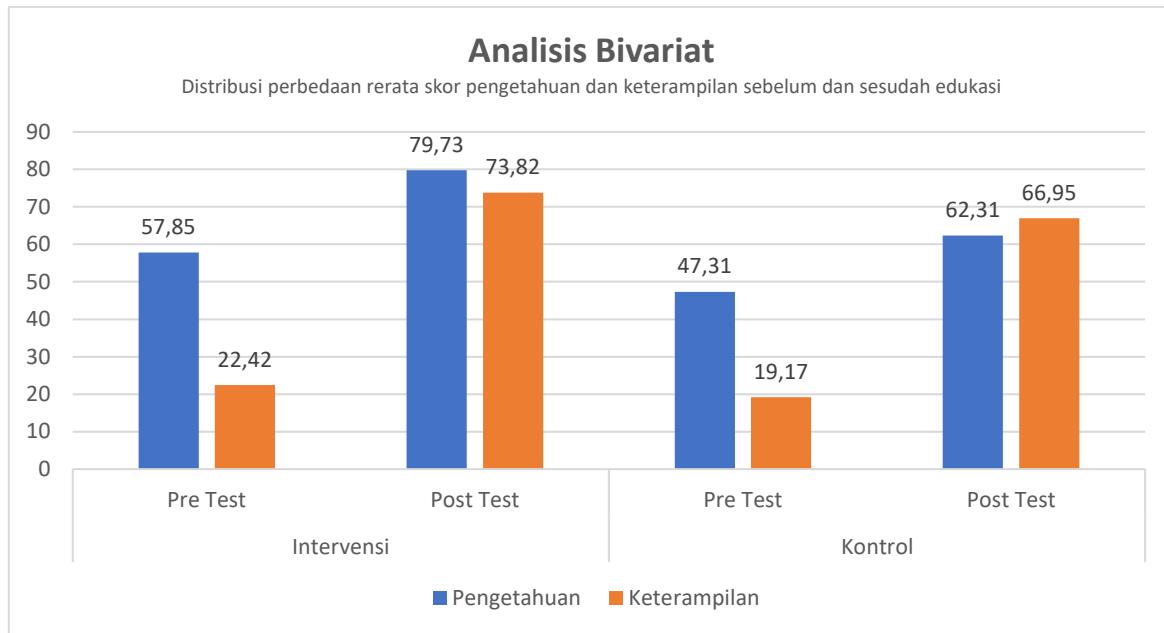
Selanjutnya pada diagram 1 dapat dilihat juga nilai rerata skor sebelum edukasi pada kelompok kontrol adalah 47.31 dan sesudah edukasi adalah 62.31. sedangkan, nilai rerata skor keterampilan sebelum edukasi adalah 19.17 dan sesudah edukasi mengalami peningkatan adalah 66.9. Hasil estimasi interval, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, rerata skor pengetahuan sebelum edukasi diberikan adalah antara 41.62-53.39 dan rerata skor pengetahuan sesudah edukasi adalah antara 58.25-66.76, pada rerata skor keterampilan sebelum edukasi adalah antara 16.73-21.80 dan rerata skor keterampilan sesudah edukasi adalah antara 64.13-69.58.



**Diagram 1.** Distribusi rerata skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah edukasi

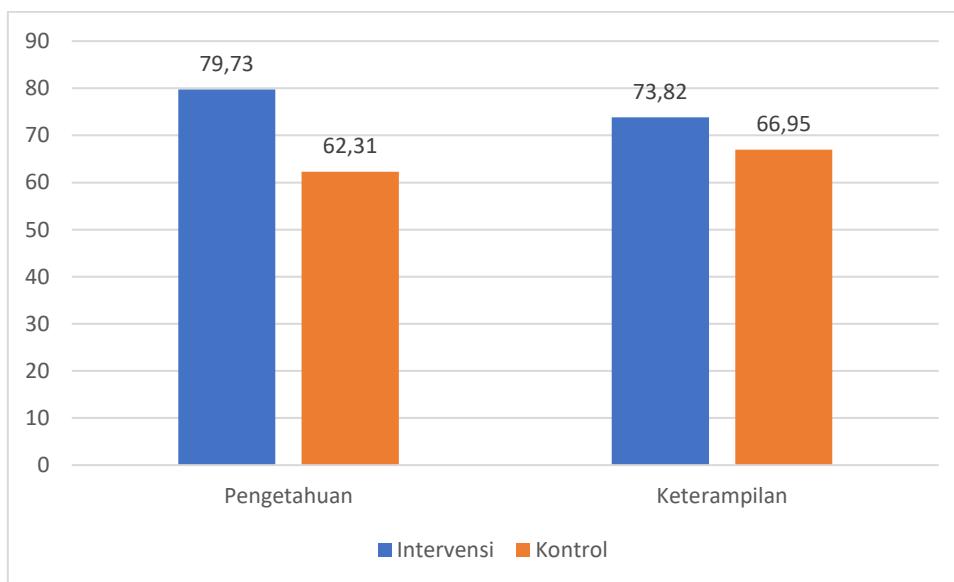
Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada diagram 2 menunjukan bahwa dari 19 responden kelompok intervensi, rerata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 57.8 dan sesudah edukasi 79.73. sedangkan, rerata skor keterampilan sebelum edukasi adalah 22.4 dan sesudah edukasi 73.8. Hasil uji statistik didapatkan nilai masing-masing  $p$ -value 0.000, berarti pada alpa 5% menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan rerata skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi di SMAN 1 Tasikmalaya.

Pada diagram 2 juga menunjukan bahwa dari 19 responden kelompok kontrol, rerata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 47.31 dan sesudah edukasi 62.31, rerata skor keterampilan sebelum edukasi adalah 19.17 dan sesudah edukasi 66.95. Hasil uji statistik didapatkan nilai masing-masing  $p$ -value 0.000, berarti pada alpa 5% menunjukan perbedaan yang signifikan antara rerata skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol di SMAN 1 Tasikmalaya.



**Diagram 2.** Distribusi perbedaan rerata skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah edukasi

Selanjutnya pada diagram 3 menunjukkan rerata skor pengetahuan dan keterampilan sesudah edukasi pada kelompok intervensi sebesar 79.73 dan 73.82, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 62.31 dan 66.95. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0.000 dan 0.003, yang artinya pada alpa 5% menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rerata skor pengetahuan dan keterampilan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah edukasi pada remaja putri di SMAN 1 Tasikmalaya.



**Diagram 3.** Distribusi perbedaan rerata skor pengetahuan dan keterampilan sesudah diberikan edukasi

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan distribusi jumlah responden berdasarkan usia sebagian besar pada kedua kelompok adalah 17 tahun. Hal tersebut disebabkan karena responden adalah siswi kelas XI (sebelas) yang masih tergolong dalam usia remaja. Remaja dengan usia 17-19 tahun adalah perpindahan dari anak-anak menjadi dewasa dengan ciri-ciri tumbuh dan berkembangnya payudara dan terjadi pematangan hormon *pubertas* yang menjadi faktor risiko terkena kanker payudara meningkat. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai langkah pencegahan terhadap risiko kanker payudara. (Sitinjak et al, 2019). Faktor usia, informasi, tingkat pendidikan orang tua, sumber daya siswi, motivasi mempengaruhi pengetahuan siswi tentang SADARI. Kematangan usia remaja juga dapat mempengaruhi kemampuan (P. I. Lestari, Mansyur, & ., 2020). Menurut Janah & Timiyatun (2020), semakin bertambah usia seseorang, informasi yang ditemukan akan lebih bijak, lebih banyak ditemukan dan aktivitas yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan dan keterampilan sesudah edukasi berikan dibandingkan dengan sebelum edukasi diberikan pada kelompok intervensi. Sebelum edukasi banyak siswi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kategori kurang mengenai SADARI, sedangkan sesudah edukasi terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan dan keterampilan menjadi kategori baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Sukmawati & Kusumawaty (2022) menyatakan bahwa sebagian besar responden sebelum melakukan edukasi sebagian besar pada kategori cukup (56,2%) dan sesudah edukasi diberikan menjadi kategori baik (90,6%). Hal ini didasarkan bahwa video animasi dipilih untuk dikembangkan karena sebagian besar siswa menunjukkan minatnya dalam menonton film kartun dan animasi. Selain itu, video animasi juga menghindarkan siswa dari rasa bosan, seperti mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, santai dan penuh humor, dan tetap tenang mengakomodasi aspek pokok unsur materi pembelajaran (Hanif, 2020). Hasil ini juga didukung oleh Yulinda & Fitriyah (2018), memaparkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap SADARI pada remaja putri dengan *p-value* 0.000  $\alpha < 0.05$ .

Penyampaian materi tentang SADARI menggunakan media video dilakukan dengan mengeluarkan suara, gerakan, warna dan tulisan berbentuk video, sehingga penyerapan materi memanfaatkan indra penglihatan dan indra pendengaran dari gambar video yang

bergerak (Kudus et al., 2023) (Sukiyasa & Sukoco, 2013). Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang SADARI akan akan mempraktikan SADARI dengan benar dan mandiri. Semakin berpengetahuan seseorang, maka akan semakin paham dan siap seseorang untuk mempraktikan SADARI (Mulyani & Lestari, 2022). Salah satu manfaat video adalah dapat mendemonstrasikan kemampuan yang melibatkan gerakan seperti langkah-langkah SADARI. (Fadhilah, 2020). Semakin banyaknya panca indra yang dipakai, maka pemahaman yang diperoleh akan semakin jelas sehingga remaja putri dapat mempraktikan SADARI dengan benar (P. I. Lestari et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan dan keterampilan sesudah edukasi dibandingkan dengan sebelum edukasi pada kelompok kontrol. Sebelum diberikan edukasi banyak siswi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kategori kurang mengenai SADARI, sedangkan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan dan keterampilan menjadi kategori cukup. Meningkatnya keterampilan dipengaruhi oleh kemauan para siswi, dimana mereka termotivasi untuk dapat melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2018) bahwa keterampilan melakukan SADARI dipengaruhi oleh salah satu faktor minat dan motivasi.

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari D. E. Lestari (2021) yang mengungkapkan bahwa didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan leaflet dengan *p-value* 0.000. Hal ini disebabkan karena media visual mendorong siswi untuk membaca lebih aktif sehingga mudah mengingat informasi yang diterima. Leaflet mampu meningkatkan pengetahuan karena media visual mendorong pembaca untuk lebih giat membaca yang membuat informasi yang didapat akan lebih mudah diingat. Melalui media leaflet dapat dijelaskan materi tentang SADARI (D. E. Lestari et al., 2021). Heryani (2020) mengungkapkan bahwa media leaflet mampu meningkatkan keterampilan SADARI. Hal tersebut terjadi karena leaflet sangat menarik, komunikatif, dan terdapat gambar yang berisi langkah-langkah melakukan SADARI, sehingga responden mudah untuk melakukan SADARI.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan keterampilan antara kedua kelompok. Media video animasi lebih signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dibandingkan media leaflet. Menurut analisis peneliti, kekurangan dari media leaflet yaitu hanya menyajikan gambar, tetapi pada video animasi menyajikan gambar animasi yang bisa bergerak dan menarik.

Bagi sebagian orang perbedaan tersebut bisa memberikan informasi yang berbeda, khususnya pada bagian penjelasan langkah-langkah SADARI. Leaflet hanya menyajikan langkah dalam bentuk gambar yang kadang-kadang membuat pembaca sulit untuk memahaminya. Namun, dengan menggunakan video animasi akan lebih mudah dipahami karena ditampilkan secara langsung sehingga penonton akan mudah memahaminya saat menggunakan media ini (Janah & Timiyatun, 2020).

Media video animasi sangat tepat digunakan untuk penyerapan informasi pada kegiatan yang membutuhkan keterampilan. Karena dari pembahasan sebelumnya pada video animasi menyajikan langkah-langkah kegiatan dengan jelas sehingga siswi fokus untuk melihat dan mencontoh setiap gerakan sehingga remaja akan lebih memahami keterampilan tersebut dan mampu mempraktekkannya dibandingkan dengan hanya melalui gambar diam dan monoton seperti pada leaflet. Didukung oleh teori Fitri & Jamiati (2020) bahwa media video mampu memperoleh hasil yang maksimal karena memberikan stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan.

Penggunaan media animasi terbukti mampu meningkatkan daya ingat remaja putri daripada media video non-animasi biasa. Penyuluhan yang diberikan kepada responden berupa materi pembelajaran dengan animasi dan gambar yang sangat menarik. Pada video non-animasi hanya menawarkan gambar yang cukup umum dan berisiko membuat responden bosan, yang kemudian akan cenderung tidak menonton video tersebut dan bahkan mungkin mulai menimbulkan kebisingan. Berbeda dengan video animasi, responden sangat memperhatikan karena gambar kartunnya menarik, seperti langkah-langkah SADARI yang digambarkan dalam kartun lucu, dan mereka juga mengandalkan indra penglihatan yang sangat penting dalam membantu mereka mengingat informasi yang disajikan. Selain itu, animasi lebih menarik dibandingkan bentuk media lainnya karena memiliki simbol-simbol humor tertentu. (Sari, Elianora, & Bakar, 2019)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI pada remaja putri di kelas di SMAN 1 Tasikmalaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhoglobolah, I. (2020). Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Tentang Program Kb Pada Unmet Need. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1366/>
- Fitri, D. E., & Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 53–60. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.87>
- Globocan. (2020a). Breast. *International Agency for Research on Cancer*, 419, 721–762. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-66165-2.00013-2>
- Globocan. (2020b). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, 858, 1–2. Retrieved from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Gustina, I., & Irawan, R. (2022). Efektivitas Media Video Terhadap Pengetahuan Sadari. *Journal of Midwifery Science*, 6(2), 137–147.
- Hanif, M. (2020). The development and effectiveness of motion graphic animation videos to improve primary school students' sciences learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(4), 247–266. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13416a>
- Hasnita, Y., & Meiriza, W. (2023). Pengaruh Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 500–505. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.176>
- Herniyatun, H., Novitasari, A. A., & Novyriana, E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari Melalui Zoom Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 260. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.657>
- Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet terhadap Peningkatan Keterampilan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(1), 21–25. <https://doi.org/10.33666/jitk.v11i1.237>
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.67>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kudus, W. A., Zubaedah, S., Munawaroh, I., Bayu, H., Saputri, N., Ryanda, K., & Firnanda, A. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Kramatwatu. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 681–689.
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Lestari, P. I., Mansyur, H., & W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada

- Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.815>
- Lilis, D. N., Suryanti, Y., Fajrianti, D., & Fitria, D. W. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS. *Jambura Journal Of Health Sciences and Research*, 4, 35–43.
- Marta, A. P., Usman, A. M., & Helen, M. (2022). Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kanker Payudara Di KP. Sidamukti Rw 10 Cilodong. *MAHESA : Mahayati Health Student Journal*, 2(3), 535–543. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6068>
- Mulyani, M. R., & Lestari, P. (2022). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. *Journal of Holistics and Health Science*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i1.112>
- Prasetyorini Heni, M. K. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang*. 12(2), 432–440.
- Profil Kesehatan Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2022). Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2022. In *Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya*.
- Rina, L., Sinurat, E., & Sipayung, R. R. (2022). *Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Pada Wanita Usia Subur ( Breast Examination ) in Women of Reliable Age*. 4(1), 50–60.
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Sari, R. P., Elianora, D., & Bakar, A. (2019). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Dan Animasi Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas Iv Di Sdn 027Sungai Sapih Kec. Kuranji, Padang. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 4(2), 117–125. <https://doi.org/10.33854/jbdjbd.103>
- Sitinjak et al. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Taman Madya 1 Jakarta Pusat. *Journal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Vol. 5(2), 2013–2016.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126–137. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>
- Sukmawati, I., & Kusumawaty. (2022). *Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI )*. 4(2).
- Swestivioka, I., Maulida, I., & Rahmanindar, N. (2019). Perbandingan Metode Audio Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 55–58. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.68>
- Wulandari, G. R. A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri*. 9(1), 88–100.

Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.